

BAB II. Tinjauan Pustaka Dan Pendekatan Masalah

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Padi Organik

Pertanian organik dipahami sebagai suatu sistem produksi yang berazaskan daur ulang hara secara hayati (Susanto, 2002). Menurut CAC (1999), pertanian organik merupakan keseluruhan sistem pengelolaan produksi yang mendorong dan mengembangkan kesehatan agro ekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologis dan aktivitas tanah biologis. Pertanian organik merupakan salah satu metode produksi yang ramah lingkungan, sehingga dapat menjamin keberlanjutan ekologi sesuai dengan filosofi “kembali ke alam” atau “selaras dengan alam” .

Pertanian organik pada mulanya merupakan sebuah gerakan yang dipopulerkan di Uni Eropa, sebagai wujud perlawanan dari pembangunan pertanian yang beorientasi pada pertumbuhan atau produktivitas yang sering disebut Revolusi Hijau”. Sistem pertanian organik berusaha mengurangi dampak negatif dari “Revolusi Hijau” dengan berpijak pada kesuburan tanah yang memperhatikan kondisi dari kemampuan alami tanah, tanaman, dan hewan untuk menghasilkan kualitas yang baik bagi hasil pertanian maupun lingkungan.

2.1.2 Peran Internal Control System

Pelatihan Staf ICS

Inspektur Internal adalah Staf ICS yang harus menerima pelatihan sekali setahun. Adapun Staf ICS lain tidak harus menerima pelatihan tiap tahun tetapi harus memperoleh pelatihan sesuai dengan tugas-tugasnya.

Pelatihan Staf ICS Gapoktan Simpatik Kabupaten Tasikmalaya:

- Pelatihan tentang Sertifikasi Organik bagi Koordinator dan Internal Inspektur.
- Pelatihan tentang Manual ICS bagi Staf ICS (Internal Inspektur, Petugas Lapangan dan Komisi Persetujuan Organik).
- Pelatihan tentang Prosedur Registrasi dan Internal Inspeksi bagi Internal Inspektur.
- Pelatihan tentang Prosedur Pembelian dan Penjualan bagi Petugas Pembelian-Penjualan.
- Pelatihan tentang Prosedur Pengolahan Pasca-Panen bagi Petugas Pengolahan, Petugas Penyimpanan.

Pelatihan-pelatihan itu harus disertai praktek langsung. Jika ada perubahan-perubahan dalam prosedur, standar, format maka Staf ICS Gapoktan Simpatik akan dilatih/minimal diberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi.

1. Pelatihan Petani

Dalam Sertifikasi Padi Organik tidak sekedar memperoleh sertifikat dan Padi organik. Akan tetapi yang lebih penting adalah memperoleh sertifikasi sebagai petani organik, artinya program harus mampu meningkatkan kesadaran petani akan arti penting pertanian organik dan petani bersedia menerapkan pertanian organik dengan motivasi menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kesehatan diri dan kesehatan lingkungannya. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan bagi petani tentang bagaimana melakukan pertanian organik yang baik dan bukan hanya pertanian tanpa bahan-bahan kimia.

Pelatihan Petani Organik:

- Pelatihan/ Penyuluhan tentang Prinsip-Prinsip dan Metode Pertanian Organik.
- Pelatihan/ Penyuluhan tentang Penanggulangan Hama-Penyakit Tanaman Padi organik.
- Pelatihan/ Penyuluhan tentang Pemupukan Tanaman Padi organik.
- Pelatihan/ Penyuluhan tentang Penanggulangan Resiko dalam Pertanian Padi organik.
- Pelatihan/ Penyuluhan tentang Penanganan Pasca-Panen Padi organik.

Pelatihan-pelatihan baik untuk Staf ICS maupun Petani Organik dilakukan secara terus-menerus sesuai perkembangan yang terjadi (*on-going training*).

2.1.3 Peran ICS dalam keberhasilan sertifikasi

1. Registrasi Petani

Semua petani yang akan ikut Program Sertifikasi Lahan Padi Organik harus mendaftarkan diri serta menanda-tangani kontrak sebagai peserta program. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan registrasi petani adalah:

- Pendaftaran petani dilakukan dengan menggunakan Formulir Pendaftaran Petani (*Lampiran 3: Formulir Pendaftaran Petani*).
- Formulir Pendaftaran Petani, minimal berisi: kode petani, nama, alamat, data semua bidang yang digarap baik lahan organik maupun non-organik (luas, lokasi/letak lahan, tanaman yang ditanam), pola pertanian organik atau tidak, kondisi tanaman yang disertifikasi/tanaman Padi organik (perkiraan hasil).
 - Pada waktu pendaftaran kepada petani harus dijelaskan Standar Internal Organik atau aturan ICS Gapoktan Simpatik.
 - Waktu pendaftaran, petani diminta kesediaannya untuk menandatangani surat pernyataan yang dilampiri aturan internal dan telah dipahami oleh petani, copiannya diberikan kepada pemerintahan setempat untuk diketahui. (*Lampiran 4: Surat Pernyataan*).

Prosedur Pendaftaran Petani:

a. Tahap Persiapan:

- Staf ICS Gapoktan Simpatik, Pengurus Kelompok tani dan Inspektur Internal mempersiapkan: Aturan Internal/Standar Internal Organik, Kontrak Petani, Formulir Pendaftaran dan Alat-Alat Tulis.
- Staf ICS Gapoktan Simpatik, pengurus Kelompok Tani dan Inspektur Internal menyusun jadwal registrasi petani, menentukan petugas yang akan melakukan registrasi dan memberitahukan jadwal tersebut kepada semua petani calon peserta Program Sertifikasi Lahan Padi Organik.

a. Tahap Pelaksanaan Registrasi:

- Petugas registrasi menemui petani sesuai jadwal yang telah ditentukan di rumah atau lahan petani (disarankan petani ditemui di lahannya).
- Petugas menjelaskan maksud dan tujuannya, menjelaskan aturan internal dan menjelaskan kontrak petani dengan ICS Gapoktan Simpatik dalam Program Sertifikasi Lahan Padi Organik.
- Setelah petani memahami aturan internal dan kontrak, petugas meminta kesediaan petani untuk menjadi peserta Program Sertifikasi Lahan Padi Organik. Jika petani bersedia menjadi peserta, petugas meminta petani menandatangani kontrak (*kontrak dibuat rangkap 2 (dua): untuk petani dan ICS Gapoktan Simpatik*).
- Bagi petani yang tidak bersedia menjadi peserta, proses registrasi tidak perlu dilanjutkan. Sebaliknya bagi petani yang bersedia dan telah menanda-tangani kontrak dilanjutkan dengan proses registrasi atau pendataan.
- Petugas melakukan wawancara dengan petani untuk memperoleh data/ informasi yang diperlukan sesuai Formulir Pendaftaran Petani.
- Petugas disarankan untuk melakukan kunjungan lahan untuk re-memeriksa informasi dari petani dan menggambar sketsa lahan petani. Petugas juga bisa meminta ditunjukkan surat-surat/dokumen yang mendukung informasi.
- Petugas mengisi data ke formulir dengan menggunakan pensil agar mudah diubah jika ada perbaikan.
- Setelah semua data terisi, petugas meminta petani untuk membaca (bagi petani yang bisa membaca) atau petugas membacakan (bagi petani yang tidak bisa membaca) data-data yang telah diisikan dalam Formulir Pendaftaran Petani.
- Jika petani menyatakan bahwa data sudah benar, maka petugas meminta kesediaan petani untuk menanda-tangani sebagai pernyataan bahwa data telah benar. Jika data belum sesuai maka harus diperbaiki dahulu, baru dimintakan tanda tangan petani. Petugas juga membubuhkan tanda-tangan di formulir tersebut.

a. Tahap Pengolahan Data/Dokumentasi :

- Petugas mengumpulkan Formulir Pendaftaran Petani yang telah diisi dengan rapi menggunakan pensil, ditandatangani oleh petani dan petugas kepada Petugas Pendataan/Koordinator ICS Gapoktan Simpatik.
- Petugas Pendataan/Koordinator ICS Gapoktan Simpatik akan melakukan entry-data dan membuat rekapitulasi data ke dalam Formulir Daftar Petani.

- Daftar Petani dikirim ke CONTROL UNION untuk mendapatkan keputusan akhir dari CONTROL UNION tentang petani yang disetujui menjadi peserta program sertifikasi Padi organik.
- Formulir Pendaftaran Petani dan Daftar Petani didokumentasi/diarsip oleh Petugas Pendataan/Koordinator ICS Gapoktan Simpatik. Adapun kontrak petani diarsip di Kelompok tani serta ICS Gapoktan Simpatik.

2. Inspeksi Internal

Semua petani yang mendaftar sebagai peserta Program Sertifikasi Lahan Padi Organik harus bersedia diperiksa, baik oleh Inspektur ICS Koperasi mentari sinari alam maupun *Inspektur Eksternal (Staf CONTROL UNION)*. Inspeksi/pemeriksaan tidak terbatas di lahan petani, tetapi petani juga harus mengizinkan apabila dilakukan pemeriksaan di gudang/rumah, pemeriksaan surat-surat/dokumen.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan Inspeksi Internal:

- Inspeksi dilakukan menggunakan Formulir Inspeksi Internal (*Lampiran 5: Formulir Inspeksi Internal*).
- Inspeksi dilakukan terhadap semua petani dalam Kelompok tani yang telah terdaftar sebagai peserta program sertifikasi Padi organik. Terhadap petani yang mempunyai potensi atau sudah melanggar Aturan Internal perlu mendapatkan perhatian khusus dalam inspeksi.
- Inspeksi dilakukan terhadap seluruh proses produksi dari Padi organik (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pencegahan dan pemberantasan hama-penyakit, pemanenan serta penjualan).
- Semua petani peserta Program Sertifikasi Lahan Padi Organik dan lahannya (100%) harus sudah diinspeksi sebelum inspeksi eksternal.
- Penentuan jadwal inspeksi yang tepat akan menentukan kualitas data yang dihasilkan. Inspeksi internal sebaiknya dilakukan sesuai siklus produksi dan saat/periode kritis dalam siklus produksi (misalnya: sebelum musim hujan, saat penyiangan, saat ada serangan hama, saat panen).

Prosedur Inspeksi Internal:

a. Tahap Persiapan:

- Koordinator ICS Gapoktan Simpatik mempersiapkan draft Panduan ICS, Prosedur Inspeksi Internal dan Formulir Inspeksi Internal.
- Koordinator ICS Gapoktan Simpatik, Pengurus Kelompok tani dan Inspektor Internal mendiskusikan draft Panduan ICS Koperasi mentari sinari alam, Prosedur Inspeksi Internal dan Formulir Inspeksi Internal.
- Koordinator ICS Gapoktan Simpatik melakukan sosialisasi atau pelatihan Panduan ICS, Prosedur Inspeksi Internal dan Formulir Inspeksi Internal kepada Inspektor Internal.
- Koordinator ICS Gapoktan Simpatik, Pengurus Kelompok Tani dan Inspektor Internal mendiskusikan dan merumuskan jadwal inspeksi formal (jadwal diberitahukan kepada petani) maupun inspeksi non-formal (dilakukan inspeksi mendadak tanpa pemberitahuan ke petani).
- Koordinator ICS Gapoktan Simpatik menyerahkan data-data petani yang akan dinspeksi, Inspektor Internal membuat ringkasan atau review terhadap data-data petani dan menyiapkan perlengkapan inspeksi: alat tulis-menulis, file data-data petani, kamera (jika perlu), peta, sketsa lahan petani.

b. Tahap Pelaksanaan Inspeksi Internal :

- Inspektor Internal menemui petani sesuai jadwal inspeksi formal. Inspektor memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan inspeksi.
- Inspektor Internal memeriksa seluruh lahan milik petani yang ada tanaman Padi organik (lahan organik):

a. Pembibitan:

Apakah media pembibitan pakai kimia atau tidak? Apakah bibit yang ditanam organik atau non-organik dan berasal dari mana?

b. Penanaman:

Apakah penyiapan lahan dengan sistem manual atau kimiawi (menggunakan herbisida)? Apakah diberi pupuk buatan atau pupuk alami? Apakah benih yang akan ditanam diberi obat kimia pencegah hama-penyakit?

c. Pemupukan:

Apakah pupuk yang digunakan pupuk kimiawi atau pupuk alami (pupuk kandang, kompos)?

d. Penyiangan:

Apakah penyiangan dilakukan secara mekanis (*garok*), manual (menggunakan sabit/cangkul) atau secara kimiawi (menggunakan herbisida round-up/polaris dsb.)?

Apakah lahan terbebas dari sampah-sampah non-organik?

e. Pencegahan dan Pemberantasan Hama-Penyakit:

Apakah menggunakan bahan-bahan kimia atau secara alamiah?

- Inspektur Internal juga memeriksa lahan petani yang tidak ditanami Padi organik maupun lahan non-organik (jika ada) sama seperti Poin b.
- Inspektur Internal memeriksa gudang milik petani untuk mengetahui:
 - a. Apakah ada disimpan bahan-bahan non-organik?
 - b. Apakah penyimpanan sarana produksi dicampur antara organik dan non-organik?
- Inspektur Internal memeriksa hasil panen:
 - a. Apakah penyimpanan hasil juga terpisah atau terbebas dari pencemaran bahan-bahan kimia?
 - b. Apakah penyimpanan terpisah dari Padi organik non-organik?
 - c. Apakah hasilnya sesuai dengan perkiraan produksi? Jika lebih harus ditanyakan darimana kelebihanannya, jika kurang ditanyakan kemana kekurangannya?
- Inspektur Internal melihat tempat pengolahan/pemrosesan:
 - a. Apakah alat-alat untuk pemrosesan juga digunakan untuk Padi organik non-organik?
 - b. Apakah tempat penjemuran bercampur dengan Padi organik non-organik?
 - c. Apakah karung yang digunakan untuk penyimpanan tidak tercemar bahan non-organik?
- Inspektur Internal melihat tempat peternakan milik petani (apabila petani memelihara ternak):
 - a. Apakah makanan ternak dicampur dengan bahan-bahan kimia?
 - b. Apakah petani memelihara ayam broiler/ ayam pedaging?

- Semua lokasi (kebun, gudang/tempat penyimpanan, tempat pemrosesan, peternakan) diinspeksi, Inspektur Internal baru mengisi Formulir Inspeksi Internal di rumah petani sehingga ada kesempatan untuk bertanya kepada petani.
- Setelah Formulir Inspeksi Internal diisi, baca kembali atau minta petani untuk membacanya.
- Jika ada yang belum sesuai diperbaiki, apabila data-data sudah benar dan ada pelanggaran yang dilakukan petani maka Inspektur Internal berkewajiban mendiskusikan masalah itu dengan petani sesuai aturan internal dan kontrak.
- Apabila di dalam aturan internal dan kontrak sudah jelas sanksi bagi pelanggarannya, maka pelanggaran dan sanksinya dicatat dalam Formulir Inspeksi. Apabila sanksi belum ada dalam aturan internal maupun kontrak, maka sanksi dibicarakan di Unit ICS Gapoktan Simpatik antara Inspektur Internal.
- Inspektur Internal meminta kesediaan petani untuk menandatangani Formulir Inspeksi Internal yang sudah diisi dengan lengkap (data dan catatan tentang pelanggaran dan sanksi). Inspektur Internal juga harus membubuhkan tanda tangan, disarankan minta petani lain ikut tanda-tangan sebagai saksi.

c. Tahap Pengolahan Data/Dokumentasi

- Inspektur Internal membuat daftar petani yang telah diinspeksi disertai komentar ringkas dan rekomendasi tentang petani tersebut.
- Inspektur Internal menyerahkan/membawa formulir, komentar ringkas dan rekomendasi berdasarkan hasil inspeksi ke Rapat Komisi Persetujuan.

Komisi Persetujuan

Melakukan rapat untuk menetapkan: petani-petani yang diusulkan untuk menerima sertifikat organik tanpa syarat, dengan syarat dan petani yang harus melakukan perbaikan atau menerima sanksi.

- Hasil keputusan tersebut dituangkan menjadi: Daftar Petani yang Diterima dan Daftar Petani yang Memperoleh Sanksi.
- Daftar tersebut dikirim ke CONTROL UNION untuk memperoleh keputusan akhir, petani yang berhak memperoleh sertifikat organik dan petani yang tidak berhak memperoleh sertifikat organik.

2.Perkiraan Hasil

Data perkiraan hasil tanaman Padi organik bagi setiap petani harus tersedia sebelum musim panen. Perkiraan hasil yang tepat sangat penting terutama pada saat pembelian, berat Padi organik yang dijual/disetorkan oleh petani dapat dibandingkan dengan data perkiraan hasil dari petani yang bersangkutan. Jika data perkiraan hasil tersedia dan tepat, maka petugas pembelian dapat mendeteksi jika petani berusaha menjual Padi organik yang tidak berasal dari lahan Padi organik milik sendiri.

Untuk memperoleh data perkiraan hasil yang tepat bukan perkara mudah karena dipengaruhi oleh banyak faktor (terutama oleh kondisi musim). Oleh karena itu, untuk memperoleh data perkiraan hasil yang tepat perlu dilakukan:

- Catat hasil panen Padi organik di masing-masing lahan petani pada tahun sebelumnya.
- Catat hasil maksimal dan minimal per tahun di masing-masing lahan petani.
- Amati kondisi tanaman dan kondisi musim untuk memperkirakan apakah hasilnya akan lebih baik/lebih tinggi atau lebih buruk/lebih rendah dari tahun sebelumnya.
- Berdasarkan data-data tersebut petani bisa melakukan perkiraan produksi di tahun berjalan.
- Petugas ICS Gapoktan Simpatik juga melakukan perkiraan produksi setiap tahun untuk memeriksa apakah perkiraan yang dilakukan petani sudah tepat/realistis atau belum. Jika belum perlu dilakukan perbaikan dengan persetujuan/diketahui oleh petani yang bersangkutan.

a. Prosedur Pengambilan Keputusan Internal

ICS Gapoktan Simpatik disusun prosedur yang mengatur pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan untuk memberikan persetujuan ataupun sanksi bagi petani peserta Sertifikasi Padi Organik. Pengambilan keputusan dalam ICS Gapoktan Simpatik sebaiknya dilakukan oleh suatu panitia, terutama dalam memutuskan kasus-kasus yang sulit/kritis.

Prosedur Pengambilan Keputusan :

- Data-data hasil inspeksi internal beserta saran/rekomendasi dari Inspektur Internal diserahkan kepada Komisi Persetujuan.

- Komisi membandingkan data-data hasil inspeksi internal dengan data-data registrasi petani dan data-data hasil inspeksi internal sebelumnya. Jika ada perubahan ataupun ketidaksesuaian harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum dijadikan dasar pengambilan keputusan.
- Dalam pengambilan keputusan juga didasarkan pada kondisi-kondisi, sanksi-sanksi dan rekomendasi dari Inspektur Internal yang telah tercatat dalam Formulir Inspeksi Internal.
- Komisi Persetujuan mengambil keputusan-keputusan yang meliputi:
- Memberikan persetujuan pada petani untuk menerima sertifikat Padi organik tanpa syarat, bagi petani-petani yang telah menjalankan Standar Internal Organik dan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam kontrak.
- Memberikan persetujuan pada petani untuk menerima sertifikat Padi organik ataupun organik dalam konversi dengan syarat petani melakukan tindakan perbaikan-perbaikan tertentu, bagi petani-petani yang melanggar Standar Internal Organik tetapi tidak membahayakan sertifikasi.

2.1.4 System Sertifikasi Organik

Eksplorasi tanah sawah yang berlebihan dalam jangka waktu lama tanpa penambahan bahan organik telah mengakibatkan tanah menjadi rusak. Untuk mencukupi kebutuhan pangan (padi) yang sehat dan meningkatkan fungsi tanah, maka tidak ada alternatif terbaik kecuali pengembangan sistem pertanian organik. Untuk dapat melaksanakan sistem pertanian organik, maka diperlukan lembaga penjaminan mutu internal. Untuk pembentukan Internal Control Sistem diperlukan adanya kepedulian dan dukungan dari berbagai pemangku kebijakan, Perguruan Tinggi dan Lembaga Sertifikasi produk organik. Untuk mewujudkan program sertifikasi produk organik, maka sangat diperlukan keberadaan program CSR dari berbagai pemangku kepentingan dan pelaku bisnis.

Tujuan melaksanakan pendampingan terhadap Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dalam pembentukan ICS dan perolehan sertifikasi organik. Metode, FGD yang mengedepankan dialog interpersonal, pendampingan. Hasil, terjadi peningkatan jumlah kelompok tani yang melaksanakan sertifikasi organik dari 4 (empat) kelompok tani (luas 40,59Ha) menjadi 10 kelompok tani (132,241Ha). Simpulan, sebagian besar anggota Gabungan Kelompok Tani Simpatik telah merasakan: (a) manfaat perlakuan organik dari segi kualitas tanah dan produk padi organik serta produk sampingannya, (b) adanya peningkatan nilai tambah produk organik dan pendapatan petani, (c) pentingnya

mempertahankan sawah sesuai fungsinya, (d) telah menjadi petani yang merdeka dalam budidaya padi organik.

2.2 Pendekatan masalah

Kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan bahan-bahan kimia telah menyebabkan gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Penggunaan bahan-bahan kimia tidak alami seperti pupuk kimia, pestisida sintesis serta hormon pertumbuhan dalam produksi pertanian, ternyata dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Sehingga muncul pertanian alternatif yaitu pertanian organik.

Pertanian organik adalah suatu sistem produksi pertanian yang berazaskan daur ulang hara secara hayati (Sutanto, 2002). Pertanian organik merupakan keseluruhan sistem pengelolaan produksi yang mendorong dan mengembangkan kesehatan agro ekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologis dan aktivitas biologis tanah.

Pertanian organik mendorong perbaikan lima sumber daya yang dimiliki manusia, yaitu perbaikan sumber daya manusia, perbaikan sumber daya alam, perbaikan sumber daya sosial, perbaikan sumber daya ekonomi, dan perbaikan sumber daya infrastruktur (Sabastian Saragih, 2008).

Walaupun banyak manfaat dan keunggulan yang dimiliki padi organik apabila dibandingkan dengan pertanian padi konvensional, namun perkembangannya belum sesuai dengan harapan yang salah satu indikatornya adalah masih fluktuatifnya atau adanya kecenderungan penurunan masalah sertifikasi padi organik khususnya di Kabupaten Tasikmalaya yang sudah mengklaim sebagai Kabupaten padi organik.

Adanya kecenderungan penurunan sertifikasi padi organik ini akan sangat ditentukan oleh teknik cara budidaya perusahaan padi organik oleh petaninya. Pertimbangan petani untuk mengubah usahatannya dari pertanian konvensional ke pertanian organik diantaranya akan ditentukan oleh pertimbangan ekonomi petani dalam hal ini pertimbangan perhitungan

biaya dan keuntungan usahatani. Selain faktor-faktor ekonomi ternyata faktor teknis dan kelembagaan mempengaruhi keputusan petani untuk mengadopsi pertanian organik.

Faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap sertifikasi padi organik belum banyak diteliti, namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi konversi ke pertanian padi organik yang menjadi rujukan. Luasan yang diusahakan petani akan sangat tergantung kepada preferensi petani, karakteristik petani, struktur usahatani, manajemen usahatani, faktor *exogeneous*, sikap dan pendapat petani tentang pertanian padi organik.

Guna melaksanakan budidaya padi sawah organik, seperti juga yang dialami di wilayah Kabupaten Tasikmalaya belum semua petani melaksanakan cara ini. Hal ini karena petani juga memiliki kriteria dalam menentukan pilihan usahatani. Meskipun produktivitasnya tinggi, permintaan terhadap suatu komoditas tinggi, akan tetapi apabila resiko dan kebutuhan terhadap investasi atau biaya produksi besar belum tentu petani akan mengusahakan komoditas tersebut. Perencanaan usahatani secara umum membutuhkan informasi tentang kemauan serta kemampuan petani produsen untuk mengusahakannya.

Penelitian-penelitian tentang pertanian organik sebelumnya juga belum memberikan informasi yang konsisten. Chitra L, and Janaki P (1999) menyatakan meskipun hasil gabah dengan pertanian organik seringkali lebih rendah dibanding pertanian konvensional, namun layak untuk meningkatkan hasil panen padi. Sementara beberapa penelitian telah menemukan bahwa sistem tanam organik kurang menguntungkan dibandingkan dengan sistem konvensional (Dobbs TL, Smolik JD, 1997) Beberapa penelitian lain telah menunjukkan bahwa pengembalian dari manajemen pertanian organik adalah sama dengan, atau lebih dari manajemen pertanian konvensional (Surekha K, et al, 2013).

Beberapa hasil penelitian di Kabupaten Tasikmalaya pada petani organik pun menunjukkan hasil yang bervariasi, menunjukkan bahwa hasil pertanian padi organik tidak

konsisten. Berdasarkan penelitian pada Direktorat Penelitian Padi, dapat disimpulkan bahwa produksi beras sistem organik membutuhkan waktu lebih dari dua tahun untuk menstabilkan produktivitas padi, dan membawa peningkatan kualitas tanah, indeks keberlanjutan dan keuntungan ekonomi dengan cara intensif, sistem padi-padi beririgasi di tanah Vertisols dengan iklim tropis, tergantung pada musim.

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan D.Yadi Heryadi dan Betty Rofatin (2014) pada petani Padi S.R.I Organik ditemukan kenyataan bahwa salah satu yang menjadi preferensi prioritas petani dalam pemilihan sistem budidaya padi sawah SRI organik di Kelompok Tani Jembar II di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya berurutan sebagai berikut : 1) harapan keuntungan, 2) kebutuhan modal/biaya produksi, 3) tingkat kemudahan budidaya, 4) harga produk, 5) Akses faktor produksi, 6) resiko kegagalan dan 7) penguasaan teknologi. Artinya aspek ekonomi merupakan hal yang sangat dipertimbangkan petani ketika mau bergeser dari pertanian konvensional ke pertanian padi organik.